BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil kerja praktek di PT. PROLINDO ORIGINALS PERKASA, dapat diambil kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

1. PT. PROLINDO ORIGINALS PERKASA merupakan perluasan dari CV. INDONESIA ORIGINALS yang sebelumnya telah membuka usahanya dalam bidang pasar batik dan kerajinan tangan.
2. PT. PROLINDO ORIGINALS PERKASA merupakan unit usaha yang bergerak di bidang industri furniture dengan hasil di ekspor ke luar negeri.
3. Perusahaan menerapkan sistem make to order, yaitu perusahaan melaksanakan produksi berdasarkan pesanan konsumen.
4. Bahan baku utama yang digunakan perusahaan adalah kayu mahoni dan kayu jati, bahan baku pembantu adalah lem leminasi, bahan finishing, hardware/assesoris, dan lem assembling.
5. Dalam menjalankan kegiatan produksinya, perusahaan ini telah menerapkan standart mutu yang jelas, sehingga produk yang dihasilkan benar-benar berkualitas.

6. Lokasi perusahaan sangat baik dan strategis, baik dari segi penyediaan bahan baku, tenaga kerja, maupun kemudahan transportasi.
7. Tata letak fasilitas di PT. PROLINDO ORIGINALS PERKASA adalah berdasarkan kombinasi antara process lay-out dan product lay-out.
8. Proses produksi di PT. PROLINDO ORIGINALS PERKASA dimulai dari departemen pembahanan bahan baku, departemen processing, dan terakhir adalah departemen finishing.
9. Secara keseluruhan proses produksi di PT. PROLINDO ORIGINALS PERKASA telah berjalan dengan baik, dengan menghasilkan produk yang berkualitas baik dan produk cacat yang minimal.
10. Limbah yang dihasilkan dari proses produksi dapat dimanfaatkan kembali dan mampu memberikan nilai ekonomis bagi perusahaan.
11. Perusahaan sangat memperhatikan kesejahteraan karyawan, hal ini dapat diketahui dari fasilitas-fasilitas yang diberikan kapada karyawan. Selain itu perusahaan juga memperhatikan keterlibatan dirinya dengan masyarakat sekitarnya, yaitu menjalankan misi sosialnya yaitu membuka lapangan kerja bagi masyarakat di sekitar lokasi perusahaan.
12. Sistem produksi yang ada di PT. PROLINDO ORIGINALS PERKASA juga telah berjalan dengan baik, yang meliputi pengadaan bahan baku, pengaturan tata letak pabrik fasilitas, perawatan mesin, administrasi gudang, pengendalian

kualitas, pengendalian persediaan, penanganan limbah, dan keselamatan kerja. Dengan berjalannya sistem produksi ini dengan baik ternyata mampu membantu kelancaran dalam kegiatan produksi perusahaan.

13. Seleksi penerimaan tenaga kerja pada PT. PROLINDO ORIGINALS PERKASA telah sesuai dengan ketentuan yang meliputi seleksi administrasi dan seleksi kemampuan.
14. Sistem kompensasi atau pengupahan yang diterapkan di PT. PROLINDO ORIGINALS PERKASA yaitu upah kerja bulanan ditambah dengan ditambah uang lembur (bila ada jam lembur) dan tunjangan-tunjangan yang telah memenuhi persyaratan dari pemerintah.
15. Pemasaran produk yang dilakukan PT. PROLINDO ORIGINALS PERKASA dibagi menjadi dua yaitu untuk dalam negeri dan luar negeri (ekspor).
16. PT. PROLINDO ORIGINALS PERKASA menggunakan sistem komputer untuk mendukung aliran informasi di dalam manajemen perusahaan.
17. Analisa Inventori adalah sebagai berikut :

    - Optimal reorder point (s) = 208.9159
    - Optimal order quantity (Q) = 54.8047
    - Average minimum on hand = 9.156
    - Average maximum on hand = 63.9606
    - Safety stock = 9.156
    - Total order/setup cost = Rp 26047.65

- Total holding cost = Rp 36558.29
- Total backorder cost = Rp 1392.95
- Total shortage cost = Rp 1392.95
- Total inventory relevant cost = Rp 63998.89
- Total cost = Rp 195.891.280,-

Jadi Total cost digunakan untuk mengetahui berapa total biaya yang harus dikeluarkan untuk pembelian kebutuhan bahan baku dari supplier.

Untuk Total Cost - Periode Juli 2004 = Rp 197.004.807,-

-Periode Agustus 2004 = Rp 197.167.479,-

-Periode September 2004 = Rp 197.344.297,-

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat diberikan pada PT.PROLINDO ORIGINALS PERKASA untuk perkembangan di masa-masa mendatang antara lain :

1. Suara-suara bising yang terjadi di ruang produksi hendaknya diperhatikan agar tidak menimbulkan efek negatif bagi kesehatan pekerja, oleh karena itu pengendalian kebisingan secara teknis yang telah diterapkan oleh perusahaan perlu digalakkan kembali yaitu dengan mewajibkan setiap pekerja memasang penyumbat telinga.

2. Debu yang beeterbangan yang merupakan limbah yang berupa serbuk kayu harus dikurangi sehingga bisa memperkecil dampak bagi seluru karyawan, pekerja diharuskan memakai masker penutup.
3. Perusahaan dimasa mandatang harus mampu mengembangkan usahanya baik di pasar eksport maupun domestic di samping tetap memenuhi permintaan yang telah ada.
4. Perusahaan harus selalu melakukan riset sehingga dapat mengembangkan produk-produknya untuk memenangkan persaingan pasar.